

## BAB 3

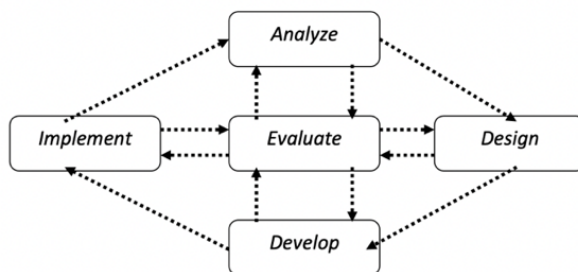
### METODE PENELITIAN

Pada bab 3 membahas desain penelitian model pengembangan, susunan dalam penelitian pengembangan dan prosedur *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model ADDIE yang mencakup analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan tahap evaluasi. Dalam bab ini diuraikan pula mengenai, desain penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan *Research and development (R&D)*. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian pengembangan *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Borg and Gall (1983:57) menyatakan bahwa penelitian *R&D*, terutama dalam ranah pendidikan, merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan menguji validitas produk-produk pendidikan. Produk pendidikan ini dapat berupa objek material seperti buku ajar, bahan ajar atau media pembelajaran selain objek material terdapat juga produk objek non-material seperti metode mengajar. Gall (2007) juga mengungkapkan bahwa penelitian dan pengembangan *R&D* adalah model pengembangan berbasis industri dan temuan penelitian digunakan untuk merancang produk atau prosedur baru kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau standar serupa. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul elektronik keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak. Model yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini adalah model ADDIE. Banyak peneliti menggunakan model ADDIE dalam mengembangkan produk pembelajaran, kursus, atau pelatihan (Syazwan dkk., 2011; Norshahila, 2011; Sahrir, M. S. & Ghani, M. T. A., 2016; Hasbullah, 2016). Selaras dengan definisi diatas Idris dkk., (2018) juga mendefinisikan model

pengembangan ADDIE adalah model yang digunakan dalam mengembangkan program atau sistem pembelajaran. Terdapat lima tahapan dalam model ADDIE yang dapat membantu perancangan instruksional dalam membangun alat pendukung pembelajaran yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Nadiyah & Faaizah, 2015)



Gambar 3.1 Konsep ADDIE oleh Branch (dalam Ahmadi et al., 2019)

Konsep ADDIE diterapkan untuk menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan kinerja (*performace*) pemelajar. Hal yang paling mendasar dalam pengaplikasian ini adalah student center yang berpusat kepada pemelajar, inovatif, autentik, dan hal yang menginspirasi (Defina, 2021). Model ADDIE memiliki beberapa subkomponen, untuk komponen analisis terdapat enam prosedur yang mesti dilakukan. Untuk desain terdapat empat prosedur. Untuk komponen pengembangan terdapat enam prosedur. Untuk komponen implementasi terdapat dua prosedur, dan terakhir untuk komponen evaluasi terdapat tiga prosedur, dengan uraian sebagai berikut;

### 1) Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya kesenjangan yang dialami pemelajar BIPA. Ada enam hal yaitu:

- a. Validasi kesenjangan kinerja pemelajar.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Mengkonfirmasi pemelajar.
- d. Identifikasi sumber-sumber yang diperlukan.
- e. Menyusun rencana pengelolaan proyek.

## **2) Rancangan (*Design*)**

Pada bagian rancangan peneliti memverifikasi kinerja yang diinginkan dan metode tes yang tepat kepada pemelajar BIPA. Terdapat empat hal yaitu:

- a. Penyusunan daftar tugas pemelajar.
- b. Penyusunan tujuan khusus kinerja.
- c. Menghasilkan strategi tes, dan
- d. Merevisi yang telah dilakukan.

## **3) Pengembangan (*Develop*)**

Pada tahap ini peneliti menghasilkan dan memvalidasi sumber belajar. Terdapat enam hal yaitu:

- a. Mengembangkan isi.
- b. Mengembangkan media pendukung.
- c. Mengembangkan panduan pemelajar BIPA.
- d. Mengembangkan panduan untuk pengajar.
- e. Melakukan revisi formatif.
- f. Melakukan tes uji coba.

## **4) Implementasi (*Implementation*)**

Peneliti mempersiapkan lingkungan belajar dan mengikutsertakan pemelajar BIPA. Terdapat dua hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mempersiapkan peserta didik dan,
- b. Mempersiapkan pengajar.

## **5) Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap evaluasi adalah untuk menilai kualitas produk pembelajaran dan proses sebelum dan sesudah implementasi. Terdapat tiga hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

- a. Menentukan kriteria evaluasi.
- b. Memilih alat evaluasi dan,
- c. Melakukan evaluasi.

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian pengembangan ini adalah modul elektronik keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak. Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah pemelajar BIPA 1 untuk anak disalah satu sekolah dasar satuan pendidikan kerjasama (SPK) di Jakarta. Responden memiliki level BIPA yang sama yang berasal dari beberapa negara seperti Australia, Inggris, Jerman, Chile, Korea, Jepang, Malaysia, dan India. Responden berjumlah sepuluh orang (dua orang berkebangsaan Australia, satu orang berkebangsaan Inggris, satu orang berkebangsaan Jerman, satu orang berkebangsaan Chile, dua orang berkebangsaan Jepang, satu orang berkebangsaan Korea dan satu orang berkebangsaan Malaysia, responden berjenis kelamin laki laki dan perempuan. Wawancara dilakukan secara personal terhadap pemelajar BIPA dan mengandung 12 butir pertanyaan yang mencakup minat pemelajar BIPA, minat keterampilan pemelajar BIPA pada keterampilan simak wicara BIPA, ketersediaan bahan ajar dan modul elektronik yang ada di sekolah,

### 3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan model ADDIE diatas, berikut merupakan gambar alur penelitian yang diadaptasi dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut;



Gambar 3. 2. *Flowchart* Model ADDIE Pengembangan E-modul keterampilan simak wicara berbasis audiolingual bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.

**a. Analisis (*Analyze*)**

Pada tahap ini, analisis kebutuhan pemelajar BIPA 1 untuk anak dibutuhkan untuk menganalisis masalah pengajar dan pembelajar BIPA 1 untuk anak. Analisis ini terbagi menjadi dua tahap yaitu analisis awal dan analisis kebutuhan pemelajar BIPA. 1) Pada analisis awal, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dasar yang ada di sekolah pada saat proses kegiatan belajar dan mengajar BIPA khususnya dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Observasi dilakukan di BIPA 1 untuk anak pada kelas dasar. 2) Tahap kedua, analisis kebutuhan pemelajar BIPA dasar mulai dilakukan, dengan mewawancarai pemelajar BIPA secara personal, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pemelajar yang berkaitan dengan kognitif pemelajar, keterampilan dalam berbahasa dan kemampuan akademik pemelajar agar mempermudah dalam pembuatan modul elektronik, juga mewawancarai guru BIPA di sekolah tersebut mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan pemelajar BIPA pada sekolah tersebut. 3) Menganalisis standar kompetensi lulusan keterampilan BIPA dasar dan kurikulum IPC (*International primary curriculum*).

**b. Desain (*Design*)**

Desain atau tahapan perencanaan merupakan tahapan kedua pada model ADDIE. Tujuannya untuk menentukan format bahan ajar dan pemilihan media pada elektronik modul. Terdapat dua desain yaitu penentuan format bahan ajar dan pemilihan media pada modul elektronik. 1) menentukan format bahan ajar, pada tahapan ini ditujukan untuk mengetahui menentukan format bahan ajar yang akan dikembangkan, menentukan tujuan yang akan dicapai dalam modul, menentukan isi modul berdasarkan SKL dan kurikulum IPC, menentukan draft modul. 2) pemilihan media, pada tahap ini akan dipilih media yang paling relevan sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA dasar. Pemilihan media ini dilakukan agar modul terlihat interaktif dan tidak membosankan. Media yang dipilih untuk mengembangkan bahan ajar elektronik ini yaitu media digital / modul elektronik berbasis laman atau website.

**c. Pengembangan (*Develop*)**

Pada tahap pengembangan atau *develop* ini pertama, peneliti akan mengembangkan isi dan perangkat e-modul dari draft menjadi format apk. Kedua, melakukan validasi ahli untuk

Amalia Arzaqi, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan nilai apakah bahan ajar tersebut praktis, apakah bahan ajar tersebut layak dan apakah bahan ajar tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Tahap validasi akan dilakukan oleh tiga validator utama yaitu, ahli materi dan ahli media dan kegrafikaan. Jika sudah dilakukan validasi oleh ahli, kemudian peneliti akan merevisi sesuai dengan saran dan masukan-masukan yang diperoleh dari validator untuk dilanjutkan pada tahap uji produk atau implementasi.

**d. Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap implementasi, dilakukan penerapan bahan ajar modul elektronik yang sudah dibuat di sekolah tempat penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan respon pemelajar, komentar, juga reaksi pemelajar terhadap bahan ajar yang sedang dikembangkan.

**e. Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap evaluasi berisikan mengenai proses sebelum dan sesudah implementasi produk bahan ajar juga terdapat evaluasi dan perbaikan yang telah dibenahi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Studi Literatur**

Snyder (2019) mengatakan bawa studi literatur ini memberikan dasar untuk membangun model atau teori konseptual baru, dan sangat menjadi nilai guna yang berharga ketika tujuannya untuk memetakan perkembangan bidang penelitian tertentu dari waktu ke waktu. Studi literatur ini juga menjadikan landasan dasar sebelum melakukan penelitian agar para peneliti mengetahui tentang gambaran keadaan pengetahuan sesuai dengan topik yang diminati sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru untuk bidang tertentu. Peneliti menggali informasi terkait pengembangan bahan ajar elektronik melalui studi literatur pada penelitian sebelumnya.

#### **3.4.2 Angket/Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2015: 199) angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk responden jawab. Angket dalam penelitian ini adalah lembar validasi yang

digunakan untuk mengetahui kevalidan produk dan kelayakan bahan ajar modul elektronik keterampilan simak-wicara yang dikembangkan. Angket yang digunakan dalam penelitian berupa angket validasi yang diberikan kepada validator. Validator yang menjadi sasaran untuk mengetahui kevalidan produk bahan ajar keterampilan simak-wicara ini ditunjukkan pada dua praktisi ahli materi BIPA dan satu ahli media dan kegrafikaan. Para ahli tersebut sudah profesional dalam bidang keilmuannya

### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan yang relevan dengan berhati-hati, penting bagi seorang peneliti untuk memeriksa akurasi, memverifikasi, kesan yang dimiliki responden melalui observasi wawancara (Fraenkle, 2008). Dalam penelitian ini wawancara dibutuhkan untuk mengetahui analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA 1 untuk anak. Wawancara dilakukan secara individual terhadap pemelajar BIPA 1 untuk anak agar mendapatkan jawaban yang subjektif mengenai analisis kebutuhan, kemudian, wawancara terhadap pengajar BIPA 1 untuk anak mengenai analisis kebutuhan pemelajar BIPA yang diajar. Terakhir, wawancara tatap muka (*face to face*) dilakukan untuk mengetahui respon pemelajar BIPA 1 untuk anak terhadap modul elektronik keterampilan simak-wicara berbasis *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara yang telah dikembangkan.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam pengumpulan data instrumen, dilakukan studi literatur dan juga wawancara terhadap pengajar dan pemelajar BIPA, dan juga angket lembar validasi ahli.

### **3.5.1 Studi Literatur terdahulu**

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Ogustina (2022) yang berjudul pengembangan bahan ajar digital keterampilan menyimak berancangan model tanggung jawab personal bermuatan gastronomi nusantara bagi pemelajar BIPA 3. Pada penelitian ini diawali oleh keterbatasan bahan ajar digital yang memuat kearifan lokal untuk pemelajar BIPA 3. Peneliti mengembangkan produk bahan ajar digital berbentuk seri video. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada tes menyimak menunjukkan kategori baik dan pada kelayakan produk mendapatkan kategori sangat baik. Hasil respon pengguna menunjukkan bahwa produk bahan

ajar tersebut dapat memotivasi pemelajar BIPA 3 untuk berlatih menyimak secara mandiri, menambah wawasan mengenai kearifan Indonesia dan membangun rasa tanggung jawab dalam belajar. Selanjutnya, penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Harahap & Fauzi (2018) yang berjudul pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis web dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berbasis web sudah tergolong dalam kategori baik bahkan sangat baik. Kompetensi mengembangkan bahan ajar khususnya modul perlu dimiliki oleh guru, mengingat bahan ajar akan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga memiliki peranan penting bahan ajar bagi guru dan siswa, pembelajaran dilakukan secara individu, dan kelompok secara klasikal. Modul elektronik juga dinilai efektif dalam kegiatan pembelajaran hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Solikin (2018) yang berjudul implementasi E-modul pada program studi manajemen informatika Universitas Bina Darma berbasis *web mobile*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah aplikasi e-modul berbasis *web mobile* yang dapat dibuka melalui *smartphone*. Dengan adanya e-modul ini proses belajar pemelajar BIPA menjadi lebih efektif.

### 3.5.2. Wawancara Analisis kebutuhan pemelajar BIPA

Untuk mengetahui kebutuhan pemelajar bipa peneliti melakukan wawancara kebutuhan pemelajar BIPA 1 untuk anak. Pada wawancara ini peneliti membagi menjadi tiga pembahasan utama yaitu untuk mengetahui minat pemelajar BIPA, untuk mengetahui kesulitan yang dialami ketika berlatih keterampilan simak – wicara, dan untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar simak-wicara, berikut merupakan kisi-kisi pedoman angket kebutuhan dan daftar pertanyaan untuk pemelajar BIPA 1 untuk anak.

Tabel 3.1 Borang wawancara analisis kebutuhan pembelajar BIPA 1

Kisi-Kisi	Pertanyaan Wawancara
Untuk mengetahui minat pemelajar	1. Apakah kamu senang belajar Bahasa Indonesia, jika iya mengapa? <i>Do you like learning Bahasa Indonesia, if yes, tell me the reason/ why?</i>
	2. Tema apa yang kamu sukai ketika belajar bahasa Indonesia?

Amalia Arzaqi, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	<p><i>What topic do you like when learning Indonesian?</i></p>
	<p>3. Apakah kamu senang belajar keterampilan (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) ketika belajar bahasa Indonesia, jika iya berikan alasannya? <i>Do you enjoy learning 4 language skills such as (listening, speaking, writing, and reading) when learning Indonesian, if so, give reasons?</i></p>
	<p>4. Apakah kamu senang terhadap pembelajaran berbicara dan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, jika iya mengapa? <i>Do you like speaking and listening section in learning Indonesian, if so why?</i></p>
Untuk mengetahui kesulitan yang dialami ketika berlatih keterampilan simak – wicara	<p>5. Menurutmu, Apakah belajar berbicara dan menyimak sulit dipelajari? <i>Do you think speaking and listening skill are difficult to learn?</i></p>
	<p>6. Jika iya, apa yang membuat kamu kesulitan? <i>If yes, what makes it difficult for you to learn?</i></p>
	<p>7. Kamu paham atau tidak materi pelajaran berbicara dan menyimak yang telah di ajarkan oleh gurumu? <i>When you teacher teaches you speaking and listening skill do you understand so far?</i></p>
Untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar simak-wicara	<p>8. Apakah kamu sering menggunakan iPad di dalam kelas? <i>Do you often use the electronic device / iPad in class?</i></p>
	<p>9. Menurutmu penggunaan barang elektronik apakah penting digunakan di kelas? <i>Do you think the use of electronic devices is important in class?</i></p>
	<p>10. Apakah Ibu guru pernah mengajarkan berbicara dan</p>

	menyimak menggunakan modul elektronik / buku elektronik? <i>Has the teacher ever taught speaking and listening using electronic modules/electronic books?</i>
	11. Apakah kamu familiar terhadap buku elektronik / modul elektronik? <i>Are you familiar with e-books/e-modules?</i>
	12. Apakah kamu senang belajar Bahasa Indonesia menggunakan buku elektronik/ modul elektronik yang memiliki banyak gambar? <i>Do you like learning Indonesian using electronic books/electronic modules that have lots of pictures?</i>

Pada penelitian ini juga dilakukan wawancara terhadap pengajar BIPA untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar elektronik yang ada di sekolah dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Borang wawancara pengajar BIPA mengenai analisis kebutuhan pemelajar BIPA

Kisi-Kisi	Pertanyaan Wawancara
Profil guru dan pemelajar BIPA	1. Dimana tempat ibu mengajar?
	2. Sudah berapa lama mengajar BIPA?
	3. Sudah berapa lama mengajar BIPA?
	4. Sudah berapa lama mengajar BIPA di sekolah?
	5. Ada berapa jenjang level BIPA yang terdapat di sekolah bapak/ibu?
	6. Ada berapa jumlah pemelajar BIPA level dasar di sekolah bapak/ ibu saat ini?
	7. Bagaimana cara mengajar yang digunakan pada pembelajaran BIPA di NAS?

Kurikulum sekolah	8. Kurikulum manakah yang digunakan oleh sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah bapak/ibu ?
	9. Apakah ada nama khusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah NAS? Indonesian Language and Culture?
Bahan Ajar dan Elektronik modul	10. Apa bahan ajarnya yang digunakan?
	11. Apa Judul Buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bapak dan ibu guru?
	12. Apakah bahan ajar tersebut diajarkan secara integratif dengan keterampilan yang lainnya seperti berbicara dan menyimak?
	13. Apakah ada bahan ajar khusus untuk keterampilan simak-wicara?
	14. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengerjakan keterampilan menyimak dan berbicara, jika iya apa kendalannya ?
	15. Pernahkah guru menggunakan modul elektronik dalam mengajarkan BIPA?
	16. Jika iya, apakah e-modul dapat mempermudah dalam pengajaran BIPA?
	17. E-modul apa yang diperlukan dalam pembelajaran BIPA khususnya untuk keterampilan menyimak dan berbicara?
	18. Untuk keterampilan menyimak apakah kamu lebih suka berbentuk monolog atau dialog?

Terakhir, tabel wawancara yang dilakukan kepada pemelajar BIPA terhadap respon/ impresi terhadap e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual*

Amalia Arzaqi, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermuatan kuliner nusantara yang telah dikembangkan dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Borang pertanyaan terhadap respons/impresi pemelajar BIPA terhadap produk modul elektronik yang dikembangkan

Kisi-Kisi	Pertanyaan wawancara
1. Kepraktisan dalam penggunaan	1. Apa yang kesan mu terhadap aplikasi yang sudah dibuat? Apakah menurut mu mudah untuk digunakan? <i>What do you think about the apps? Do you think is easy to use?</i>
	2. Apakah aplikasi ini menarik ketika kamu gunakan ? <i>Do you find it interesting when you use it?</i>
	3. Apakah aplikasi ini dapat membantu mu dalam mempelajari bahasa Indonesia secara mandiri? <i>Do you think this app could help you learn bahasa independtly ?</i>
2. Bahasa	4. Apakah menurutmu instruksi pada setiap materi dan soal sudah jelas? <i>Do you think the instruction is clear when you use it ?</i>
	5. Apakah bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti? <i>Do you think the language is easy to understand ?</i>
3. Media	6. Apakah gambar pada modul elektronik terlihat jelas ? <i>Do you think the picture is clear to see?</i>
	7. Apakah audio suara pada modul elektronik terdengar dengan jelas ? <i>Do you think the audio of the electronic module is clear to hear?</i>
	8. Apakah kecepatan simakan terlalu cepat untuk di dengar? <i>Do you think that the audio speaks to fast?</i>

### 3.5.3 Angket validasi untuk ahli materi

Angket validasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kelayakan pengembangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak dari ahli materi. Angket validasi untuk ahli materi ini terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu validitas konstruksi, validitas ini mengenai kesesuaian materi modul elektronik dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Kedua, validitas konten, dalam validitas konten ini berisikan kebenaran materi dengan bidang

keilmuan yang ada. Terakhir, validitas prediktif, pada validitas prediktif membahas mengenai sistematika penyajian dan kepraktisan modul elektronik yang dikembangkan.

Tabel 3.4 Borang anngket lembar validasi ahli materi

Aspek Penilaian	Komponen	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
<b>A. Validitas Konstruksi</b>	Kesesuaian materi modul elektronik dengan kurikulum IPC dan SKL Permendikbud 2017	1.) Materi keterampilan simak- wicara sesuai dengan pencapaian Kurikulum <i>International Primary Curriculum</i> (IPC)					
		2.) Materi keterampilan simak-wicara sesuai dengan pencapaian SKL Permendikbud No 27 2017 BIPA 1 (Dasar)					
		3) Adanya kejelasan instruksi dan tujuan pembelajaran pada e-modul.					
		4) Materi ajar dilengkapi dengan lembar tugas					
<b>B. Validitas Konten</b>	Kebenaran materi dengan bidang keilmuan	5.) Materi sesuai dengan konsep kuliner nusantara					
		6.) Materi yang disajikan secara teori sudah benar.					
		7.) Adanya variasi bentuk tugas					
		8.) Adanya materi kebahasaan					
		9.)Adanya unsur-unsur budaya dalam materi					
		10.) Bahasa mudah dipahami sesuai dengan tingkat pola pikir pemelajar BIPA anak					
		11.) Struktur kalimat untuk pemelajar BIPA 1 anak sudah cukup					
		12.) Ejaan sudah tepat mengikuti perkembangan pembelajar bipa anak					

<b>C. Validitas Prediktif</b>	Sistematika Penyajian dan kepraktisan e-modul	13.) Penyajian modul elektronik mudah dipahami, runtut dan sistematis.					
		14.) Tujuan umum pembelajaran sudah jelas					
		15.) Materi yang disajikan interaktif.					
		16.) Materi menyimak sudah praktis.					
		17.) Materi berbicara sudah praktis.					
		18) Modul elektronik dapat digunakan secara mandiri oleh pemelajar Bipa					
		19) Modul elektronik dapat digunakan secara mandiri oleh pengajar Bipa					
		20.) Memunculkan rasa motivasi pemelajar dalam mempelajari Bahasa Indonesia khususnya keterampilan simak-wicara.					

### 3.5.4 Angket validasi untuk ahli media

Angket validasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kelayakan pengembangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak untuk ahli media. Angket untuk ahli media terdiri atas empat aspek, pertama aspek desain *cover* modul elektronik yang berisikan mengenai tata letak laman utama (*cover*) pada modul elektronik, tipografi laman utama (*cover*) modul. Kedua, aspek desain isi modul meliputi sistematika penyajian, tipografi pada isi modul elektronik. Ketiga, aspek media yang meliputi gambar, audio, dan video yang disajikan pada modul elektronik. Terakhir, validitas prediktif yaitu membahas tentang kemudahan dalam mengakses modul elektronik.

Tabel 3.5 Borang angket lembar validasi ahli media

Aspek Penilaian	Komponen	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
<b>A. Aspek Desain Cover E-Modul</b>	Tata Letak Laman utama (cover) pada modul elektronik	1.) Penataan tata letak pada laman modul elektronik sesuai / harmonis, memberikan kesan irama yang baik					
		2.) Menampilkan pusat pandang yang tepat (centre of view)					
		3.) Letak menu identitas pengguna tepat proporsional selaras					
		4.) Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis					
		5.) Ilustrasi gambar pada modul sesuai dengan tema yaitu kuliner nusantara					
		6.) Ilustrasi gambar pada modul terlihat jelas					
	Tipografi laman utama (cover) pada modul	7.) Jenis huruf konsisten dan sesuai dengan jenis huruf pada isi buku					
		8.) Ukuran huruf pada cover modul sudah proporsional dan sesuai					
<b>B. Aspek Desain Isi E-Modul</b>	Sistematika Penyajian	9.) Penataan tata letak menu sudah tepat memberikan kesan irama yang baik					
		10.) Penempatan judul pada kategori materi, soal keterampilan menyimak dan soal keterampilan berbicara konsisten					
		11.) Graphics Interchange Format (GIF) pada laman isi tidak mengganggu pandangan pengguna					
	Tipografi pada isi e-modul	12.) Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf					

		13.) Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital, small capital) tidak berlebihan					
		14.) Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
		15.) Jenis huruf sesuai dengan isi materi					
<b>C. Aspek Media</b>	Gambar	16.) Gambar yang terdapat pada e-modul terlihat jelas dan menarik					
	Audio	17.) Audio pada keterampilan menyimak dan berbicara jelas					
	Video	18.) Video yang ditampilkan jelas dan memiliki kualitas gambar yang baik					
<b>D. Validitas Prediktif</b>	Kemudahan dalam mengakses modul elektronik	19.) Modul elektronik bisa diakses dengan menggunakan dengan perangkat gawai, laptop, dan komputer.					
		20.) Penggunaan e-modul dapat digunakan bagi pemelajar anak-anak BIPA 1 secara mandiri					

### 3.5.5 Instrumen wawancara respon pemelajar BIPA 1 untuk anak

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data respons pengguna modul elektronik pemelajar BIPA 1 untuk anak terhadap produk yang dikembangkan melalui wawancara individual. Instrumen untuk pengguna terdiri atas tiga bagian, bagian pertama untuk mengetahui kepraktisan dalam penggunaan modul elektronik, kedua mengenai aspek kebahasaan dan materi dan terakhir mengenai aspek media yang meliputi gambar, audio, dan video pada modul elektronik.



Tabel 3.6 Borang instrumen respon pemelajar BIPA 1 untuk anak

Kisi-Kisi	Pertanyaan wawancara
1.Kepraktisan dalam penggunaan	1. Apa yang kesan mu terhadap aplikasi yang sudah dibuat? Apakah menurut mu mudah untuk digunakan? <i>What do you think about the apps? Do you think is easy to use?</i>
	2. Apakah aplikasi ini menarik ketika kamu gunakan ? <i>Do you find it interesting when you use it?</i>
	3. Apakah apikasi ini dapat membantu mu dalam mempelajari bahasa Indonesia secara mandiri? <i>Do you think this app could help you learn bahasa independtly ?</i>
2. Bahasa	4. Apakah menurutmu instruksi pada setiap materi dan soal sudah jelas? <i>Do you think the instruction is clear when you use it ?</i>
	5. Apakah bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti? <i>Do you think the language is easy to understand ?</i>
3. Media	6. Apakah gambar pada modul elektronik terlihat jelas ? <i>Do you think the picture is clear to see?</i>
	7. Apakah audio suara pada modul elektronik terdengar dengan jelas ? <i>Do you think the audio of the electronic modul is clear to hear?</i>
	8. Apakah kecepatan simakan terlalu cepat untuk di dengar? <i>Do you think that the audio speaks to fast?</i>

### 3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Untuk mengetahui validasi produk yang dikembangkan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan analisis data penelitian deskriptif. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan rumus-rumus statistik yang sudah disesuaikan. Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif akan disisihkan terlebih dahulu, karena akan sangat berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket atau ceklis akan dijumlahkan sesuai bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2014). Berikut merupakan kategori skala *likert* yang digunakan untuk mengukur kevalidan produk yang dikembangkan. Menurut Sugiyono (2019:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Lembar validasi yang dibagikan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.7 Kategori pemberian skor untuk jawaban Skala *Likert*

No	Skor/Bobot	Keterangan
1	Skor 1	Sangat tidak setuju
2	Skor 2	Tidak Setuju
3	Skor 3	Netral/ Ragu-ragu
4	Skor 4	Setuju
5	Skor 5	Sangat Setuju

Selanjutnya hasil pada lembar angket validator ahli dan respon guru terhadap bahan ajar akan dianalisis dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

SP = Jumlah skor penilaian

SM = Jumlah Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sudjana, 2007:40)

Tabel 3.8 Kriteria kevalidan data angket ahli materi dan ahli media

No	Tingkat capai	Deskripsi	Kesimpulan
1	86 – 100%	Sangat Baik	Sangat layak / sangat valid
2	66 – 85 %	Baik	Layak / valid
3	46 – 65 %	Cukup baik	Kurang layak / kurang valid
4	26 – 45%	Kurang Baik	Tidak layak / tidak valid
5	<25%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak / sangat tidak valid

(Arikunto, 2014, hlm.281 dengan modifikasi peneliti)